

**PENGUATAN EKONOMI PESANTREN MELALUI MANAJEMEN
UNIT USAHA AIDITEL DI PONDOK PESANTREN API
SYUBBANUL WATHON SECANG**

Hamim Setyawan

Sekolah Tinggi Agama Islam Syubbanul Wathon

E-mail: hamimsetyawan5@gmail.com

Abstract

This research uses a qualitative descriptive approach because the approach can easily obtain in-depth information. The basic impetus for choosing this method is to answer the role of the Aiditel business unit in developing the economy of the boarding school, data collection techniques through interviews are the techniques used by the author to obtain existing information, and the results of this study are that over time seeing the needs of students and walisantri in communicating so that a telephone shop appears and then from the telephone shop it develops to provide stationery, and until now it continues to develop until the times also make this Aiditel wartel not only provide cellular phones and stationery but also provide video calls via WhatsApp, then the finances from the results of this business are reported regularly to the leadership of the boarding school, which will then be combined with cooperatives and other business units which will be managed directly by Mrs. Nyai for the needs of infrastructure and other needs.

Keywords: *Economy, Wartel, Boarding School*

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif dikarenakan dengan pendekatan dapat dengan mudah memperoleh informasi secara mendalam. Dorongan yang medasar sehingga memilih metode in yaitu guna menjawab peran unit usaha Aiditel dalam mengembangkan perekonomian pondok pesantren, teknik pengumpulan data melalui wawancara merupakan teknik yang digunakan penulis untuk mendapatkan informasi yang ada, dan hasil dari penelitian ini yaitu seiring berjalannya waktu melihat kebutuhan santri serta walisantri dalam berkomunikasi sehingga munculah warung telepon dan kemudian dari warung telepon tersebut berkembang menyediakan alat tulis, dan hingga saat ini terus berkembang hingga berkembangnya zaman pula menjadikan wartel Aiditel ini tidak hanya menyediakan telepon seluler dan juga alat tulis namun juga menyediakan video call melalui WhatsApp, kemudian keuangan dari hasil usaha ini dilaporkan secara rutin kepada pimpinan pondok pesantren, yang kemudian nantinya dijadikan satu dengan koprasa maupun unit usaha lainnya yang akan dikelola secara langsung oleh bu Nyai guna kebutuhan sarana prasarana maupun kebutuhan lainnya.

Kata kunci: Ekonomi, Wartel, Pondok Pesantren

1. PENDAHULUAN

Bermula dari masa berawalnya kehadiran pondok pesantren ditengah kehidupan masyarakat indonesia sekitar pada tahun 1990-an, dengan adanya pendiukung dari warga sekitar sehingga pondok pesantren ini didirikan oleh pemuka agama yang biasa disebut dengan kiyai (Hamzah et al., 2022). Keikutsertaan dan antusias warga sekitar sangatlah besar dalam proses pendirian pondok pesantren baik warga dari kalangan kampung maupun perdesaan (Hamzah et al., 2022). Oleh karena itu kehadiran pondok pesantren

mendapatkan dukungan penuh dari warga ataupun masyarakat sekitar sehingga tidak sedikit warga yang ikut serta menuangkan hartanya guna kemaslahatan pondok pesantren baik berupa material seperti halnya bahan bangunan maupun lahan yang dapat digunakan untuk mendukung produktifitas pondok pesantren, maupun non material berupa dukungan dan support tenaga ataupun pikiran dalam proses pengembangan dan keberlangsungan pondok pesantren. Dengan antusias tersebut warga sekitar ataupun dari kalangan daerah lain melakukannya dengan harapan mendapatkan barokah dari pemuka agama yaitu kiyai. Dukungan dari warga tetap berlanjut dari tahun-ketahun sehingga memudahkan dalam proses pengembangan pondok pesantren yang menjadikan pondok pesantren ini tetap berlanjut dan berkembang hingga saat ini (Hamzah et al., 2022).

Metode spiritualitas merupakan ciri khas yang dimiliki oleh pondok pesantren, dimana metode ini diterapkan oleh para pimpinan yang kemudian diterapkan pula oleh para santri. Spiritualitas tumbuh dari dalam hati seseorang, bukan hanya menaati ketentuan yang ada namun juga menjalankan sesuai dengan hati nurani sehingga menumbuhkan tindakan yang dapat memberikan semangat secara pribadi serta mampu memberikan dorongan semangat bagi yang lain sehingga apa yang menjadi tanggungjawabnya dapat terselesaikan dengan baik (Anggara & Abar, 2021). Dengan pandangan dari warga demikian sehingga tumbuhlah rasa antusiasme tersendiri dari pimpinan pondok pesantren dalam penerapan manajemen pondok pesantren yang lebih aktif dalam berkreasi dan memunculkan gagasan-gagasan baru untuk mempersiapkan berkembangnya zaman. Sehingga secara umum pada saat ini hingga kedepannya pondok pesantren mampu mengembangkandirinya atas potensi yang dimilikinya serta tidak mudah untuk terbawa arus dari luar (Mustaan, 2020).

Tercapainya hal tersebut, tidak luput dari campur tangan pemuka agama ataupun pengasuh pondok pesantren yang terus tertanam rasa menjaga nilai-nilai kehidupan yang kemudian diajarkan pada santri agar terus menerapkannya, yang kemudian ini menjadi poin tersendiri dalam pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan, dan dari demikian poin tersendiri tersebut satu diantaranya yaitu didalam pondok pesantren santri dituntut untuk dapat menyiapkan serta memikirkan kebutuhannya sendir. Sehingga tidak bergantung pada orang lain dan mampu memenujinya dengan baik kebutuhannya (Mustaan, 2020). Dukungan ini menjadikan hal positif bagi pondok pesantren sehingga menumbuhkan rasa kepercayaan dari masyarakat untuk mempercayakan pendidikan putra dan putrinya, dimana mereka diberikan pendidikan dipondok pesantren dengan sistem asrama dengan akses sarana prasarana terbatas bahkan proses peredaran keuanganpun terbatas dengan menggunakan sistem tradisional (Perawironegoro, 2019). Sehingga dengan demikian munculah gasasan dalam perekonomian sehingga menciptakan unit usaha didalam pondok pesantren untuk memenuhi kebutuhan santri dalam menunjang keefektifan belajar mengajar yaitu melalui penyediaan warung telepon sebagai penunjang komunikasi santri dengan walisantrinya (Yaqin & Tohir, 2023)

Adanya unit usaha wartel menunjang perekonomian di pondok pesantren, selain menjadikan penunjang bagi santri dalam berkomunikasi namun juga menjadikan pemasukan tersendiri untuk pondok. Namun dengan demikian, usaha yang dijalankan tetap sesuai dengan kaidah serta tatanan didalam peraturan perdagangan agama islam. Dimana tidak diperkenankan hanya sekedar percobaan saja namun sebagai siklus yang terus berlangsung menerus kedepannya, serta mempertimbangkan tingkat kenyamanan

pelanggan bukan hanya fokus terhadap pendapatannya saja namun dari segi tempat dan pelayanan yang memadai (Yaqin & Tohir, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan ekonomi pesantren melalui manajemen unit usaha Aiditel di Pondok Pesantren Api Syubbanul Wathon Secang.

2. METODE PENELITIAN

Pada hakikatnya penelitian merupakan langkah mendapatkan informasi dari objek yang diteliti sehingga proses menentukannya memerlukan metode khusus dalam pencarinya. Dalam penelitian ini penulis menerapkan metode pendekatan deskriptif, karena dengan adanya pendekatan memperbesar kemungkinan dalam mendapatkan sumber informasi yang dibutuhkan. Pendekatan yang dimaksud penulis yaitu kedekatan antara unit usaha dan anggota pelaksana usaha didalamnya yang memiliki ikatan kuat secara terstruktur (Hamzah et al., 2022).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penulis memilih penelitian ini dikarenakan untuk menaggapi persoalan yang ada terkait peran warung telepon Aiditel terhadap peningkatan perekonomian pondok pesantren API Syubbanul Wathon Secang. Metode kualitatif ini merupakan tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang berkaitan erat dengan studi kasus yang ada diunit usaha tersebut (Assyakurrohim et al., 2023). Teknik mengumpulkan data merupakan langkah yang peneliti lakukan guna menyatukan data penelitian. Sesuai dengan konsep penelitian kualitatif, teknik ini menerapkan observasi dan mengamatinya secara langsung, dalam perolehan pandangan yang tepat terkait poin-poin dalam kajian (Hamzah et al., 2022) selain itu penulis juga menggunakan metode tringulasi sumber data dan trigulasi sebagai pengambilan data.

Manajemen menjadi salah satu topik utama pembahasan universal, dan konsep ini menarik peneliti dan praktisi dari berbagai bidang khususnya ekonomi, psikologi, sosiologi, ilmu politik dan matematika. Ada empat jenis Pendekatan utama dan spesifik adalah sebagai berikut:

1) Proses Pendekatan Operasional

Para pendukung pendekatan ini percaya akan hal itu manajemen sebagai proses universal, apapun itu jenis atau tingkat organisasi. Namun, mereka juga Sadarilah bahwa lingkungan internal dan eksternal secara eksternal, di mana proses manajemen digunakan, sangat bervariasi tergantung pada organisasi dan Tingkat yang berbeda.

2) Pendekatan Terhadap Perilaku Manusia

Fokus metode ini adalah perilaku manusia khususnya psikologi dan antropologi. Beberapa orang menganggap manajer sebagai pemimpin dan menangani seluruh aktivitas manusia dipandu oleh kondisi manajemen.

3) Pendekatan Sistem Sosial

Dengan kata lain, suatu sistem hubungan budaya. Orientasi sosiologis, resolusi kelompok sosial dan hubungan yang berbeda budaya dan mencoba menyatukan kelompok-kelompok ini ke dalam suatu sistem sosial. Dengan mempertimbangkan pertimbangan etis, dampak masyarakat, serikat pekerja dan pemerintah. Pendukung pendekatan sistem Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kerangka yang sistematis menjelaskan hubungan antar aktivitas.

4) Pendekatan Kuantitatif

Dengan menggunakan model dan prosedur matematika, serta hubungan dan data terukur. Pendekatan ini menggunakan pengguna untuk identifikasi persis semua tujuan dari masalah dan hubungannya dengan 3 cara yang terukur. Jadi pendekatan ini Paling efektif bila digunakan pada tanda-tanda fisik seperti inventaris, jarak pengiriman dan campuran hasil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Ekonomi Pesantren

Tidak asing lagi mendengar istilah ekonomi dimana istilah ini berasal dari Yunani yaitu *oicos* dan *nomos* dimana *oicos* ini bermakna rumah sedangkan nomor aturan. Dan dapat disimpulkan bahwasannya ekonomi merupakan ketentuan atau aturan dalam memenuhi kebutuhan untuk manusia dalam berumah tangga (Hamzah et al., 2022). Dalam artian lain ekonomi dapat diartikan sebagai sebuah kajian manusia dalam berperilaku terhadap lingkungannya dan menciptakan proses pemanfaatan barang-barang yang kemudian diproduksi baik berupa barang maupun jasa tersebut guna konsumsi. Dalam Al-Qur'an pun Allah SWT telah menjelaskan yang berupa contoh kisah Rosullullah pada zaman dahulu (pra zaman nabi Muhammad SAW) yang tentu dalam kisah-kisah tersebut menegaskan bahwa ekonomi merupakan bagian dari hal yang diperhatikan dalam agama (Hamzah et al., 2022).

Ekonomi memiliki kaitan erat dengan agama, karena agama adalah pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupannya baik secara hubungan antar manusia maupun hubungan dengan tuhannya, dan agama sangat berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi, bahkan bukan hanya secara pemikirannya saja namun dari segi prilaku serta bahan-bahan yang berputas dalam proses ekonomi pun sangat dipengaruhi oleh agama (Hamzah et al., 2022). Ekonomi pesantren adalah sistem ekonomi yang mengikuti ajaran Islam. Dalam sistem ini, norma dan aturan yang digunakan berasal dari hukum agama dan Allah SWT. Semua ini menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan ekonomi. (Hamzah et al., 2022).

3.2. Unit usaha Aiditel

Unit usaha Aiditel merupakan bentuk usaha yang menyediakan fasilitas telepon umum yang memiliki ketentuan tersendiri yaitu dengan adanya pembayaran setelah menggunakan melalui tolak ukur durasi penggunaanya, dan selain itu telepon ini juga hanya dapat digunakan oleh penelfon saja dalam artian hanya menyediakan panggilan keluar saja tanpa menerima panggilan masuk dikarenakan fasilitas ini digunakan sebagai penghubung antara santri dengan walisantri yang tentunya dalam hal ini sebagai penjemputan bagi santri yang memerlukan komunikasi dengan walisantri (Hasani, 2023). Sementara apabila walisantri memiliki keperluan dengan santri dan menghubunginya terlebih dahulu dapat menghubunginya melalui nomor inventaris pondok dimana nomor tersebut berada dibawah tanggungjawab kepengurusan pondok (Rohman & Rahman, 2023). Selain itu unit usaha wartel ini juga menyediakan berbagai fasilitas belajar seperti, buku, pulpen, pesil, spidol dan berbagai alat tulis lannya yang tentunya berkaitan dengan kebutuhan belajar santri dipondok pesantren dan juga sekolah (Sudrajat et al., 2023).

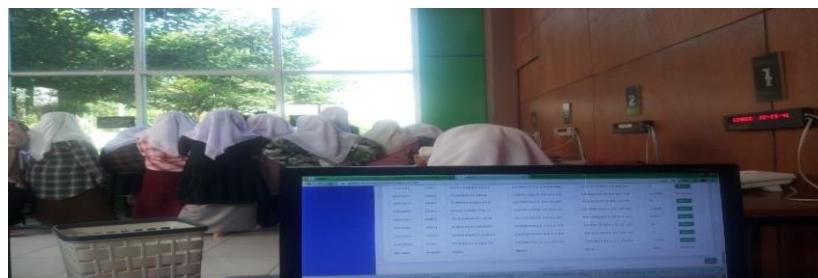
Awalmulanya wartel ini hanya menyediakan telepon saja namun seiring dengan berjalannya waktu dan kebutuhan santri yang belum tercukupi sehingga munculah gagasan dan inovasi bahwasannya wartel ini tidak hanya berjalan di bidang telepon saja namun juga menyediakan berbagai alat tulis lainnya yang tentunya sangat dibutuhkan santri dalam menunjang belajar mengajar baik dipondok pesantren dan juga sekolah (Rohman & Rahman, 2023). Kemudian seiring berkembangan zaman menjadikan telepon seluler ini hal yang terlihat kuno karna mayoritas masyarakat indonesia menggunakan aplikasi whatsApp sehingga munculah telepon berbasis vidio Call melalui WhatsApp yang dalam hal ini menggunakan tab telephone namun tanpa menghilangkan telepon seluler yang ada, dikarenakan tidak sedikit walisantri yang berasal dari luar jawa dan tentunya masih relahan menggunakan telepon seluler biasa (Hasani, 2023).

Bertambahnya jumlah fasilitas yang dimiliki tentunya menambah potensi penghasilan yang ada, dimana kemudian hasil ini dikelola dari hari kehari dan dilaporkan secara rutinitas ke pimpinan pondok pesantren ataupun pengasuh pondok yang dalam hal ini untuk setiap koprasa maupun unit usaha yang berada dipondok pesantren dilaporkan secara berkala setiap bulannya kepada ibu Nyai Vina Rohmatul Ummah selaku pengasuh pondok pesantren (Hasani, 2023). Nantinya dari hasil koprasa koprasa yang ada terutam unit usaha Aiditel ini dikelola secara langsung oleh beliau ibu Nyai untuk kemaslahatan pondok, seperti halnya untuk pengembangan pondok, fasilitas pondok dan juga kebutuhan santri lainnya yang diperlukan, yang tentunya keberadaan wartel ini menunjang perekonomian pondok pesantren karna secara langsung menambah pemasukan dan saldo untuk kebutuhan lainnya, seperti halnya dalam pengembangan unit usaha Aiditel ini sendiri yaitu melalui perputaran hasil produktifitas berjalannya unit usaha itu sendiri.



Gambar 1. Keadaan Ruangan Pada Saat Sedang Tidak Beroprasi

Sumber: Olahan Peneliti, 2023



Gambar 2. Keadaan Ruangan Saat Beroprasi

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa berdirinya pondok pesantren hingga saat ini mendapatkan dukungan sepenuhnya oleh masyarakat sehingga sampai saat ini terus eksis dan berkembang ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Dengan berkembangnya pondok pesantren dan terus berkembangnya teknologi yang ada sehingga menumbuhkan beberapa kebutuhan, terutama kebutuhan komunikasi antara santri dan walisantri sehingga munculnya warung telepon Aiditel guna memenuhi kebutuhan yang ada, namun seiring berjalannya waktu memunculkan gagasan yang kemudian menjadikan terus berkembang sehingga tidak hanya tempat untuk telepon saja namun juga dapat digunakan untuk membeli peralatan (alat tulis) sekolah dan juga mengaji.

Perkembangan usaha yang ada tentunya menjadikan hal yang baik pula bagi pondok pesantren dimana keuangan tersebut dapat digunakan untuk menambah kebutuhan yang ada dipondok pesantren karena dari berbagai koprasi dan usaha yang ada dipondok pesantren ini dijadikan satu dan kemudian dikelola secara langsung oleh pimpinan pondok pesantren yang nantinya akan digunakan untuk sarana prasarana pondok pesantren maupun kebutuhan lainnya.

Ucapan Terimakasih

Penelitian ini tidak akan selesai tanpa doa, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak, kesempatan ini saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Allah SWT. karena kehendak dan ridhonya peneliti dapat menyelesaikan artikel ini. Terimakasih juga kepada kedua orang tua dan kelurga yang selalu men suport saya, terimakasih kepada dosen yang telah membantu membimbing saya, teman seperjuangan yang sama-sama berjuang dan selalu memberikan banyak bantuan, semangat, motivasi serta dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas segalanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggra, F. S. A., & Abar, L. F. F. (2021). Analisis gaya kepemimpinan spiritual dalam memimpin kemandirian unit usaha Pondok Pesantren Nurul Haramain Nadhatul Watan. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 6(01), 42–53.
- Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Hamzah, M., Febrianto, A., Yakin, A., Nurbayah, S., & Riyantoro, S. F. (2022). Penguatan Ekonomi Pesantren Melalui Digitalisasi Unit Usaha Pesantren. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 1040–1047.
- Hasani, W. S. (2023). *Strategi komunikasi masjid dalam diseminasi konten wakaf di media sosial: Studi kasus pada akun Instagram@ wakafsalman. itb*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Mustaan, A. G. (2020). Gaya Kepemimpinan Kiai Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Pesantren. *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2), 30–46.
- Perawironegoro, D. (2019). Manajemen asrama di pesantren. *Tadbir: Jurnal Studi*

- Manajemen Pendidikan*, 3(2), 129–144.
- Rohman, A., & Rahman, A. (2023). Ragam Komunikasi Dakwah bi Al-Lisan dalam Perspektif Al-Qur'an. *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(2), 151–164.
- Sudrajat, B., Doni, F. R., Asyamar, H. H., Darrusalam, M., Mahmud, A., & Nufus, T. Z. (2023). Edukasi Penggunaan Internet Sehat, Aman dan Produktif Untuk Santri Pondok Pesantren Al Mansyuriah Sepatan Kabupaten Tangerang Banten. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 154–160.
- Yaqin, A. A., & Tohir, M. (2023). Pemodelan Matematika Terhadap Keuntungan Bulanan Pada Wartel Asrama Ma'hadul Qur'an Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. *Jurnal Multidisiplin Ibrahimy*, 1(1), 53–64.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).